

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik responden, usia balita termasuk usia 2 tahun sebesar 41,1%. Usia ibu termasuk kategori usia dewasa awal sebesar 56,2%. Pendidikan ibu termasuk kategori Tamat SMA/MA/Sederajat sebesar 58,9%. Pekerjaan ibu termasuk Ibu Rumah Tangga sebesar 61,6%. Pendapatan rumah tangga termasuk kategori Sedang (1.500.000 – Rp. 2.500.000) sebesar 47,9%. Besaran keluarga termasuk pada kategori kecil ( $\leq 4$  orang) dengan jumlah 63%.
2. Asupan zat gizi makro, meliputi, asupan energi balita *wasting* termasuk kategori kurang sebesar 30,1% dan asupan energi balita tidak *wasting* termasuk kategori cukup sebesar 41,1%. Asupan karbohidrat balita *wasting* termasuk kategori kurang sebesar 39,8% dan asupan karbohidrat balita tidak *wasting* termasuk kategori cukup sebesar 26%. Asupan protein balita *wasting* termasuk kategori kurang sebesar 20,5% dan asupan protein balita tidak *wasting* termasuk kategori lebih sebesar 35,6%. Asupan lemak balita *wasting* termasuk kategori kurang sebesar 23,3% dan asupan lemak balita tidak *wasting* termasuk kategori cukup sebesar 27,3.
3. Riwayat ASI eksklusif, dimana pemberian ASI eksklusif sebesar 26% dan Tidak eksklusif sebesar 74%.
4. Kejadian *wasting* pada balita sebesar 42,5% dan tidak *wasting* sebesar 57,5%.

5. Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asupan zat gizi makro, energi ( $p=0,001$ ), karbohidrat ( $p=0,001$ ), protein ( $p=0,000$ ), lemak ( $p=0,000$ ) dengan kejadian *wasting* pada balita dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya semakin baik asupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein, lemak) maka semakin rendah kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga.
6. Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara riwayat ASI eksklusif ( $p=0,000$ ) dengan kejadian *wasting* pada balita dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya semakin tinggi riwayat pemberian ASI eksklusif maka semakin rendah kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga.
7. Hasil analisis uji regresi logistik menunjukkan bahwa asupan energi, karbohidrat, protein, dan riwayat ASI eksklusif berpengaruh signifikan dengan kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga. Asupan karbohidrat memiliki pengaruh signifikan paling besar dengan kejadian *wasting* dibandingkan variabel lainnya dengan nilai OR= 20,491 yang berarti balita dengan asupan karbohidrat kurang dari kebutuhan berisiko 20,491 kali mengalami *wasting* dibandingkan dengan yang memiliki asupan karbohidrat cukup. Nilai R-square sebesar 0,718 maka dapat disimpulkan asupan zat gizi makro dan riwayat ASI eksklusif mempengaruhi kejadian *wasting* secara bersama-sama (simultan) sebesar 71,8%.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan untuk menekan kejadian *wasting* di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga, yaitu :

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga menunjukkan masih terdapat balita *wasting* sehingga data tersebut dapat dijadikan referensi untuk pihak puskesmas untuk melakukan intervensi seperti penyuluhan pentingnya meningkatkan asupan zat gizi makro pada balita.
2. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga menunjukkan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada anak sehingga dapat menjadi pedoman bagi pihak puskesmas untuk mengadakan edukasi kepada ibu hamil atau ibu menyusui akan pentingnya ASI eksklusif serta manfaatnya.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya penelitian baru dengan populasi dan sampel yang lebih luas, metode dan desain penelitian berbeda dengan variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti, penyakit infeksi, ketersediaan pangan rumah tangga, pengetahuan Ibu, dan sebagainya, sehingga dapat menjadi perbandingan referensi.
2. Diharapkan kepada pihak puskesmas yang bersangkutan agar melakukan tindakan untuk menekan angka kejadian *wasting* di wilayah kerja puskesmas.